

BAB I

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam adalah sebutan yang diberikan pada salah satu subyek pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik muslim dalam menyelesaikan pendidikannya pada tingkat tertentu. Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang ada pada tingkat dasar yang memuat beberapa aspek diantaranya aspek al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kependidikan Islam.

Untuk menuju arah efisiensi dalam mengelola pendidikan, kegiatan belajar mengajar di sekolah idealnya harus mengarah pada kemandirian peserta didik dalam belajar. Menurut teori konstruktivisme, peserta didik harus dapat menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan- aturan lama dan merevisinya apabila aturan- aturan itu tidak sesuai lagi. (Trianto 2007,hlm 13)

Untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal diperlukan strategi pembelajaran yang sistematis dan terarah, sementara itu strategi pembelajaran yang selama ini dipakai dalam proses pembelajaran kurang memberikan kebebasan pada peserta didik untuk mengembangkan berbagai kecerdasan baik intelektual, emosional, spiritual dan kreativitas. Guna mencapai tujuan pembelajaran tersebut, perlu dirancang desain pembelajaran yang sesuai. Metode pengajaran yang masih konvensional terkadang membuat para siswa merasa tidak nyaman di kelas. Rasa jenuh dan bosan pada saat pembelajaran agama merupakan tantangan yang berat bagi seorang guru. Intensitas perhatian terhadap

mata pelajaran agama kini sudah mulai surut. Prioritas utama siswa justru mata pelajaran yang diujikan dalam ujian nasional, bahkan terkadang pihak sekolah pun juga menomorduakan mata pelajaran agama. Padahal pelajaran agama merupakan filter utama atas hegemoni budaya yang negatif.

Komponen utama dalam pembelajaran di kelas adalah interaksi antara guru dan siswa. Dalam interaksi di kelas, guru menjadi pusat perhatian dari para siswa. Mulai dari penampilan, kemampuan mengajar, sikap, kedisiplinan mengajar serta hal-hal kecil yang terkadang lepas dari perhatian guru pun dapat menjadi objek penilaian siswa terhadap gurunya. Tak jarang siswa melakukan imitasi terhadap kebiasaan atau pola pikir dari guru tersebut.

Melihat kondisi tersebut maka model pembelajaran guru harus dibenahi. Guru harus lebih bervariasi dalam menyampaikan informasi kepada peserta didik, sehingga peserta didik tertarik dan dapat terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan terlibatnya peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran akan merangsang peserta didik untuk mengikuti proses belajar tersebut. Sehingga akan cukup kuat dalam memahami pelajaran yang disampaikan dan keaktifan yang diciptakan siswa di dalam kelas pun akan lebih baik.

Oleh karena itu, guru harus dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan mampu meningkatkan keaktifan siswa. Dan salah satu upaya untuk dapat menciptakan suasana kelas yang aktif adalah dengan model pembelajaran *Discovery Inquiry*. Dengan model pembelajaran tersebut diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang aktif dan kondusif.

SMA Negeri 1 Parakan merupakan salah satu lembaga sekolah formal yang menerapkan model pembelajaran *Discovery Inquiry* dalam pembelajaran PAI di dalam kelasnya. Dengan demikian peneliti akan melakukan penelitian pada model pembelajaran *Discovery Inquiry* di SMA Negeri 1 Parakan guna untuk mengetahui secara baik dan mendalam tentang model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam proses belajar mengajar demi meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

A. Alasan Pemilihan Judul

Adapun alasan pemilihan judul yang diambil oleh peneliti dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Inquiry* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Parakan Temanggung” ini adalah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran *Discovery Inquiry* ini dipilih karena proses pembelajaran yang digunakan dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan mencari tahu jawaban sendiri terhadap materi tertentu sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan konstruktif serta peserta didik lebih bisa fokus pada materi pokok.
2. Strategi pembelajaran yang aktif sangat penting dalam mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif pula, hal tersebut merupakan salah satu upaya guru PAI di SMA Negeri 1 Parakan Temanggung dalam meningkatkan keberhasilan peserta didik dengan karakter peserta didik yang sangat aktif dan kreatif.
3. SMA Negeri 1 Parakan Temanggung dipilih karena dalam proses belajar mengajar di dalam kelasnya menggunakan model pembelajaran *Discovery Inquiry* dengan baik, terutama pada mata pelajaran PAI.

4. Model pembelajaran *Discovery Inquiry* dirasa tepat untuk diterapkan oleh guru di dalam kelas guna menjadikan peserta didik semakin berani dalam mengemukakan pendapat dan lebih kreatif berimajinasi. Dengan demikian tujuan dari hasil pembelajaran akan tercapai.

B. Penegasan Istilah

Untuk dapat memberikan pemahaman yang jelas serta menghindari kesalahpahaman bagi para pembaca umumnya, maka peneliti merasa perlu adanya penegasan pada beberapa istilah yang terdapat dalam judul “Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Inquiry* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Parakan Temanggung”. Istilah-istilah tersebut adalah:

1. Model Pembelajaran *Discovery Inquiry*

Discovery adalah suatu model pembelajaran yang dilakukan dengan menemukan konsep pada serangkaian data informasi atau materi yang didapatkan melalui pengamatan dan percobaan. (Murfiah 2017, 124)

Inquiry adalah suatu model pembelajaran yang menekankan pada peserta didik untuk dapat berpikir kritis dan analitis guna mendapatkan jawaban dari pertanyaan yang diberikan dengan mencari dan menemukan sendiri jawabannya. (Murfiah 2017, 129)

Model pembelajaran *Discovery Inquiry* merupakan serangkaian proses pembelajaran yang di gunakan oleh guru di dalam kelas dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat berfikir kritis, analitis dan lebih aktif dalam mencari dan menemukan sendiri materi yang sedang dibahas bersama di dalam kelas.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik agar dapat mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, serta mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, dan penggunaan pengalaman dalam kehidupan sehari-harinya (Ramayulis 2005, 21).

C. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah dan mencapai pada tujuan penelitian maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan model pembelajaran *Discovery Inquiry* pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Parakan Temanggung.
2. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *Discovery Inquiry* pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Parakan Temanggung.
3. Bagaimana evaluasi dengan diterapkannya model pembelajaran *Discovery Inquiry* pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Parakan Temanggung.

D. Tujuan Penelitian Skripsi

Dari rumusan yang telah disusun oleh peneliti maka, tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perencanaan model pembelajaran *Discovery Inquiry* pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Parakan Temanggung.

2. Untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran *Discovery Inquiry* pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Parakan Temanggung.
3. Untuk mengetahui evaluasi hasil penerapan model pembelajaran *Discovery Inquiry* pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Parakan Temanggung.

E. Metode Penulisan Skripsi

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Usaha untuk menemukan kepastian dan keaslian adalah hal yang terpenting dalam melakukan penelitian alamiah. Pengumpulan data lebih banyak dilakukan oleh diri peneliti yang berkedudukan sebagai alat pengumpulan data, menilai keadaan dan mengambil keputusan. (Moleong 2001, 19) Jenis penelitian yang digunakan merupakan jenis penelitian lapangan (*field Research*) (Hadi 1983, 3).

2. Metode Pengumpulan Data

a. Aspek Penelitian

Beberapa aspek yang digunakan peneliti sebagai pedoman dalam penelitian adalah sebagai berikut :

- 1) Perencanaan model pembelajaran *Discovery Inquiry*
 - a) Silabus
 - b) RPP
- 2) Pelaksanaan model pembelajaran *Discovery Inquiry*
 - a) Guru menjelaskan langkah- langkah pembelajaran *Discovery Inquiry* yang akan digunakan dalam belajar

- b) Guru membuat rencana (*planning*) untuk melakukan *Discovery Inquiry* dengan menentukan topik dan memilih sumber belajar yang diperlukan
- c) Peserta didik mencari informasi (*retrieving*) yang meliputi pengumpulan dan pemilihan informasi.
- d) Peserta didik mengolah (*processing*) dengan menganalisis informasi yang diperoleh
- e) Peserta didik mengkreasi (*creating*) yaitu kegiatan mengelola informasi dengan mengkreasikan dan memperbaiki informasi
- f) Peserta didik melakukan (*sharing*) dengan berbagi dengan peserta didik lainnya tentang hasil informasi yang didapatkan.
- g) Guru mengevaluasi dan memberi kesimpulan hasil informasi yang didapat oleh peserta didik (Murfiah 2017, 131)

3) Evaluasi hasil pembelajaran *Discovery Inquiry*

Penilaian pembelajaran aktif *Discovery Inquiry* secara individu dengan menggunakan tes atau non tes

b. Jenis dan sumber data

1. Data primer

Data primer merupakan data utama yang digunakan untuk penelitian dalam bentuk kata-kata atau tindakan (Moleong 2001, 112).

Adapun data primer didapatkan dari :

- a) Guru mata pelajaran pendidikan agama Islam
- b) Kepala sekolah

c) Peserta didik

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data tambahan untuk melengkapi data utama berupa dokumen-dokumen atau juga berupa data-data tertulis lainnya. Data ini akan diambil dari profil SMA Negeri 1 Parakan Temanggung secara keseluruhan seperti sejarah berdirinya, sarana prasarana, kondisi sekolah, dan data-data lain yang berhubungan dengan kebutuhan penelitian.

3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode yang didasari atas pengalaman secara langsung. Diamati secara pribadi oleh diri peneliti sehingga memungkinkan untuk memberikan hasil yang sesuai dengan kondisi penelitian. Mencatat, mendata, dan memahami perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi.

Peneliti akan melakukan observasi pada kegiatan belajar mengajar (KBM) pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Parakan Temanggung. Mencatat dan mendata semua aktivitas yang terjadi di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode yang melibatkan lebih dari satu orang, yaitu percakapan tanya jawab antar dua orang atau lebih tentang sesuatu hal. Wawancara biasa dilakukan dengan lisan dan secara langsung bertatap muka antar kedua belah pihak baik pewawancara atau orang yang diwawancarai atau nara sumber (Arikunto 1991, 126-127).

Peneliti akan melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran PAI untuk memperoleh data tentang :

- 1) Proses perencanaan sebelum KBM
- 2) Proses pelaksanaan saat KBM
- 3) Proses evaluasi setelah KBM

Peneliti juga akan melakukan wawancara kepada kepala sekolah untuk memperoleh data tentang :

- 1) Visi, misi dan tujuan sekolah
- 2) Sejarah pendirian sekolah
- 3) Perkembangan sekolah

Peneliti akan menggunakan metode wawancara restruktur secara mendalam guna untuk mendapatkan data yang pasti dan benar dari nara sumber.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data tertulis yang akan digunakan peneliti sebagai data pelengkap dalam penelitian yaitu berupa data tentang

sejarah berdirinya, visi-misi, kegiatan peserta didik, dan data-data lainnya.

Peneliti mencari data berupa gambar/ foto tentang:

- 1) Proses kegiatan belajar mengajar
- 2) Proses wawancara
- 3) Lingkungan sekolah

Dan data tertulis seperti:

- 1) Struktur organisasi sekolah
- 2) Jumlah guru dan peserta didik
- 3) Sarana prasarana
- 4) Dan lain-lain

4. Metode Analisis Data

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu menuturkan atau menggambarkan data yang didapat dengan kata-kata atau kalimat dan dipisahkan sesuai dengan kategorinya untuk diambil kesimpulan (Kusumah 2004, 148).

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai dari lapangan. Miles dan Huberman mengemukakan beberapa teknik analisis data kualitatif sebagai berikut :

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan, dan perhatian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan dari awal hingga akhir. Pada tahap awal melalui kerangka konseptual, permasalahan, pendekatan pengumpulan data yang diperoleh. Selama pengumpulan data peneliti membuat ringkasan kode, mencari tema-tema, menulis memo, dan lain-lain. Reduksi merupakan bagian dari analisis yang berfungsi untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik. Dalam proses reduksi ini peneliti benar-benar mencari data yang valid. Ketika peneliti mengasingkan kebenaran data yang diperoleh akan dicek kembali dengan informan lain yang dirasa peneliti lebih mengetahui.

b. Penyajian data

Ada sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan dalam membaca dan menarik kesimpulan. Oleh karena itu penyajian data harus ditata secara baik dan rapi. Penyajian data juga merupakan bagian dari analisis yang akan peneliti lakukan, dalam hal ini peneliti akan mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi beberapa

kategori yang sesuai dengan kelompok datanya. Masing-masing kelompok akan menunjukkan tipologi yang sesuai dengan rumusan masalah yang disusun.

Dalam tahap ini peneliti juga akan melakukan *display* (penyajian) data secara sistematis, agar lebih mudah untuk dipahami interaksi antar bagian-bagiannya dalam konteks yang utuh bukan segmental atau fragmental terlepas satu dengan yang lainnya. Dalam proses ini, data diklasifikasikan berdasarkan tema-tema inti.

c. Verifikasi data

Verifikasi merupakan bagian dalam menganalisis data dengan menarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari salah satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin. Dalam tahap ini, peneliti membuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian. (Suwandi 2008)

Setelah mendapatkan data yang tercukupi, langkah selanjutnya peneliti akan menganalisis data yang ada. Data yang didapatkan oleh peneliti dari wawancara, observasi, ataupun dokumentasi akan dibenarkan dengan penelitian yang kemudian ditarik kesimpulan dan dapat disampaikan dalam bentuk laporan yang disusun dengan baik.